

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh data sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian* (1997:150) mengemukakan bahwa “yang dimaksud dengan metode adalah cara yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Dalam kegiatan suatu penelitian, metode memegang peranan yang sangat penting. Berdasarkan judul yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif dimana metode ini lebih menekankan pada deskripsi alami yang menuntut peneliti untuk terlibat langsung di lokasi penelitian yang tidak terbatas hanya pada pengumpulan data saja, akan tetapi juga melakukan analisis secara mendalam yang lebih menekankan pada pemecahan masalah yang terjadi secara aktual. Faizal (1982:119) mendefinisikan metode deskriptif sebagai berikut:

Metode deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi yang ada, ia bisa mengkondisi atau menghubungkan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang. Metode deskriptif berkenaan dengan masa kini.

Sedangkan menurut Moh. Najir (2011: 54) mengatakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Lebih lanjut Surakhmad (1982: 61) mengungkap ciri-ciri metode deskriptif analisis adalah:

Neneng Nurhayati, 2013
Pencak Silat Gaya Bojong Pada Paguron Medalsari Desa Bojong Kecamatan Karang Tengan Di Kabupaten Cianjur

1. Merumuskan, memusatkan diri pada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang, pada masa aktual.
2. Data dikumpulkan, mula-mula disusun kemudian dijelaskan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode analisis deskriptif selain ditujukan untuk mengetahui gejala-gejala yang terjadi di masyarakat sekarang, juga untuk mencapai tujuan penelitian berupa deskriptif atau gambaran dari masalah yang diteliti.

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari terjadinya kesalahpahaman, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Pencak silat adalah pelajaran atau penerapan ilmu sebagai latihan beladiri untuk mempertahankan diri dari serangan alam atau manusia. Hal tersebut dipertegas menurut pendapat Yuliawan Kasmahidayat dan Isus Sumiaty, dkk (2008:3).
2. Berkaitan dengan gaya atau aliran, IPSI maupun PERSILAT mendefinisikannya sebagai corak atau gaya yang khas ada pada pencak silat suatu daerah, dengan kata lain aliran pencak silat adalah ciri khas kental yang ada pada pencak silat lokal daerah tertentu bisa diterjemahkan juga sebagai bentuk keilmuannya.
3. Paguron atau perguruan Pencak Silat adalah lembaga pendidikan atau tempat berguru Pencak Silat. Berguru mempunyai konotasi belajar secara intensif yang prosesnya diikuti, dibimbing dan diawasi secara langsung dan tuntas oleh sang guru, sehingga orang yang berguru diketahui dengan jelas perkembangan kemampuannya, terutama pengendalian diri maupun budi pekertinya.
4. Menurut H. Uus berpendapat MESA mengandung arti medal sari yang mengambil dari ageman sariat islam, salah satu hurufnya digunakan nama

Paguron Persilat MEDALSARI yaitu huruf 'Mim dan Sin', yang menggunakan lambang Segi Lima yang di dalamnya terkandung unsur Tri Sula, Padi, Kapas, Pusaka Pajajaran Kujang dan Ring Cincin. Dengan demikian, Medalsari yaitu menyebarkan siar agama islam (wawancara tanggal 13 Februari 2012).

C. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah keterangan-keterangan tentang suatu hal yang dapat diketahui dan dianggap benar oleh peneliti di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengadakan pengamatan secara objektif tentang topik yang diteliti yaitu Pencak Silat Gaya Bojong Pada Paguron Medalsari Desa Bojong Kecamatan Karang Tengah Di Kabupaten Cianjur, kegiatan observasi ini dilakukan dengan studi pendahuluan dan melalui teknik ini peneliti dapat melihat, mengenal dan mengidentifikasi masalah yang diteliti.

Menurut Moh. Nazir (2001: 174) bahwa:

“Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”.

Sedangkan Menurut Nasution (1987: 140) bahwa:

“Suatu alat pengumpulan data untuk informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan mengadakan observasi menurut kenyataan, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah dan sistematis”.

Peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian yaitu paguron medalsari. Penelitian ini difokuskan pada seluruh aspek berdasarkan

rumusan masalah. Kajian yang membantu untuk membedah Pencak Silat Gaya Bojong pada Paguron Medalsari dimulai dari latar belakang pendirian, faktor pendukung keberadaan pencak silat gaya bojong dan proses pembelajaran pencak silat di paguron medalsari, sehingga dapat diketahui dan dianalisis semua kegiatan yang berkaitan dengan eksistensi kehadirannya.

2. Wawancara

Wawancara adalah semacam dialog atau tanya jawab antara pewawancara dengan responden dengan tujuan memperoleh jawaban-jawaban yang dikehendaki. Wawancara ini dilakukan langsung dengan orang yang dianggap menguasai dan mengetahui objek yang akan diteliti. Pedoman wawancara terbagi menjadi dua, yaitu pedoman wawancara terstruktur dan pedoman wawancara tidak terstruktur. Adapun pedoman wawancara yang dilakukan peneliti adalah pedoman wawancara berstruktur, yang mengarahkan segala pertanyaan kepada hal-hal berkenaan dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif (1986: 141) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interviu adalah sebagai berikut:

1. Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang ditanyakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Adapun beberapa orang yang dijadikan narasumber dalam wawancara ini diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, Pendiri padepokan Pencak Silat Medalsari, dari narasumber ini di dapatkan informasi tentang latarbelakang berdirinya pedepokan Medalsari.

Kedua, Pelatih Pencak Silat di paguron Medalsari, dari narasumber ini peneliti menganalisis tentang proses pembelajaran pencak silat gaya bojong di paguron Medalsari.

Ketiga, Siswa atau Peserta didik di paguron Medalsari, dari narasumber ini di dapatkan tentang komentar-komentar peserta didik mengenai pencak silat di paguron Medalsari.

Dengan melakukan wawancara, maka peneliti dapat mengetahui berbagai penjelasan-penjelasan mengenai latar belakang berdirinya Paguron Medalsari, faktor-faktor pendukung keberadaan pencak silat gaya bojong, proses pembelajaran di Paguron Medalsari serta hal-hal lainnya yang bersangkutan dengan pencak silat bojong.

3. Studi Pustaka

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, makalah, skripsi, internet maupun hasil laporan.

Untuk memperoleh buku sumber, peneliti mengunjungi perpustakaan yang ada di Bandung, misalnya di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, perpustakaan STSI Bandung.

Adapun buku-buku yang paling mendominasi dan menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, karya O'ong Maryono yang berjudul "*Pencak Silat Merentang Waktu*" (2000). Dalam buku ini dipaparkan berbagai penjelasan Pencak Silat mulai dari aspek kesejarahan, pengertian, perkembangan. Buku ini sangat bermanfaat dan bermakna karena mengungkap fenomena-fenomena yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

Kedua, karya Yuliawan Kasmahidayat dan Isus Sumiaty yang berjudul "*Ibing Pencak Sebagai Materi Pembelajaran*" (2008). Dalam buku ini dipaparkan tentang ruang lingkup Pencak silat, gerak dasar *ibing* pencak, sampai pada kandungan nilai dan pengobatan alternatif.

Ketiga, karya Soya Arliani yang berupa skripsi dengan judul “*Ibing Pencak Gaya Cikalong Pada Paguron Benteng Ksatria Di Kabupaten Cianjur*” (2004). Dalam skripsi ini hal yang paling menonjol adalah pemaparan mengenai aliran Pencak Silat gaya Cikalong, sehingga menjadi referensi dalam pengungkapan data dan penyusunan penelitian ini.

Keempat, karya Jellina Septriani yang berupa skripsi dengan judul “*Perbandingan Ibing Pencak Gaya Cikalong Paguron Benteng Ksatria di Daerah Cianjur dengan Paguron Cahya Gumelar di Daerah Purwakarta*” (2011). Dalam skripsi ini hal yang paling menonjol adalah pemaparan mengenai sejarah Pencak Silat, sehingga menjadi referensi dalam pengungkapan data dalam penelitian ini.

Buku-buku tersebut di atas, menjadi sumber pustaka rujukan yang paling berpengaruh dalam pengumpulan data di lapangan.

4. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, foto, rekaman video, dan rekaman audio.

Informasi yang diperoleh tersebut disimpan ke dalam bentuk rekaman, audio visual dan foto, dengan cara mengambil gambar dan merekam dari keseluruhan gerak-gerak Pencak Silat, rias, busana maupun musik pengiringnya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto dalam bukunya prosedur penelitian (2010: 192) adalah “alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode”. Jadi instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam melakukan pengukuran, dalam hal ini alat untuk mengumpulkan data pada penelitian.

Untuk memperoleh data dalam teknik penelitian atau instrumen yaitu sebagai berikut:

1. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati suatu kegiatan. Observasi dilakukan untuk mengamati proses latihan, cara belajar mengajar di Paguron Medalsari dalam proses pembelajaran Pencak Silat Bojong. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan langsung terhadap proses yang terjadi di lapangan.
2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab atau dengan cara mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada narasumber. Teknik wawancara ini dilakukan dengan pimpinan Paguron serta narasumber lainnya seperti pelatih dan peserta didik di Paguron Medalsari. Peneliti mengadakan pengujian terhadap instrumen yaitu dengan mengadakan wawancara beberapa kali. Sehingga peneliti merasa puas dengan jawaban yang telah didapat. (Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran)
3. Dokumentasi yang dilakukan dengan menggunakan kamera foto, *handycam*, *hanphonedan* *tape recorder* yaitu untuk merekam seluruh kegiatan dalam proses penelitian.
4. Studi literatur adalah suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian sebagai sumber landasan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti.

E. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer bersumber dari informan yang berkaitan dengan hal-hal yang ingin diteliti oleh peneliti yakni tentang Pencak Silat Gaya Bojong. Sedangkan data sekunder bersumber dari hasil analisis dokumen, arsip, rekaman, foto dokumentasi dan dokumen-dokumen lainnya. Adapun

sumber data yang dipergunakan oleh peneliti adalah sumber data primer dan sekunder.

Narasumber dalam penelitian ini adalah Bapak H.Uus sebagai pendiri Paguron Medalsari dan Bapak Edo selaku pelatih Pencak Silat Gaya Bojong. Selain itu, data penelitian ini diperoleh dari narasumber pendukung yang dianggap mampu memberikan data yang dibutuhkan.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dikumpulkan, selanjutnya dianalisa berdasarkan metode deskriptif analisis. Kemudian diuraikan secara sistematis untuk dijadikan sebagai bahan laporan. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menyesuaikan dengan sifat dan kenyataan, masalah serta tujuan dalam penelitian. Hal ini dilakukan dengan mengharapkan dapat menjawab masalah yang ada dalam penelitian, yaitu untuk mengetahui objek yang diteliti.

Langkah-langkah pengolahan data:

1. Menyusun data sesuai dengan permasalahan

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa sumber, kemudian data dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Misalnya data mengenai sejarah berdirinya paguron, perkembangan Pencak Silat Jawa Barat, gaya atau aliran pencak silat.

2. Menyesuaikan data yang didapat di lapangan dengan sumber-sumber tertulis yang diperoleh dari nara sumber

Setelah data dikelompokkan ke dalam beberapa kategori kemudian peneliti menyesuaikan dengan sumber-sumber tertulis. Misalnya mengenai Perkembangan Pencak Silat Jawa Barat yang diperoleh dari nara sumber kemudian disesuaikan dengan buku yang berkenaan dengan masalah tersebut.

3. Menganalisis data

Setelah data disesuaikan dengan sumber tertulis maka data tersebut dianalisis, artinya data yang diperoleh dari narasumber harus

dipertanggungjawabkan kebenarannya. Proses analisis dilakukan peneliti dengan cara melihat, memahami, dan mengkaji.

4. Menarik kesimpulan dari data yang telah tersusun

Setelah data diperoleh dan dianalisis, maka dapat ditarik kesimpulan untuk lebih memperjelas dari penelitian ini.

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis data di antaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dll. Dalam penyajian data dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling berkaitan. Hal ini dipertegas oleh Sugiyono (2010: 330) yang menyebutkan bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data atau sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

Terkait dengan penelitian yang dilakukan, penelitian ini secara garis besar teknik yang digunakan untuk validasi data adalah triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini adalah data yang telah terkumpul dari berbagai metode akan divalidasi oleh beberapa pakar, dalam hal ini pakar yang dimaksud adalah pembimbing.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan analisis dari data yang sudah ada. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Adapun data yang dianalisis dan disimpulkan diantaranya:

- a. Mengetahui dan Mendeskripsikan latar belakang berdirinya Paguron Medalsari di Kabupaten Cianjur.
- b. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung keberadaan Pencak Silat gaya Bojong pada Paguron Medalsari.
- c. Mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran Pencak Silat gaya Bojong di Paguron Medalsari Desa Bojong Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur.

G. Langkah-langkah Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilalui atau dikerjakan dalam suatu penelitian. Secara garis besar, prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Tahap perencanaan penelitian, dimana sebuah penelitian dipersiapkan. Pada tahap ini, semua hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dipersiapkan atau diadakan, seperti pengajuan judul, perumusan masalah, pembuatan proposal dan pembuatan surat izin penelitian.
2. Tahap pelaksanaan penelitian, dimana sebuah penelitian sudah dilaksanakan atau dilakukan dengan cara observasi. Pada tahap ini, pengumpulan data atau informasi, analisis data dan penarikan kesimpulan telah dilakukan, kemudian peneliti melakukan bimbingan untuk mendapatkan hasil laporan yang relevan.
3. Tahap penulisan laporan penelitian, yang merupakan tahap terakhir dari penelitian. Dalam tahap ini telah selesai dilaksanakan dan hasil dari penelitian ini dibuat menjadi sebuah laporan.

H. Lokasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Paguron Medalsari Desa Bojong Kecamatan Karang Tengan di Kabupaten Cianjur. Alasan pemilihan lokasi tersebut berkenaan dengan rumusan masalah yang diteliti dan berpusat pada Paguron Medalsari di Kabupaten Cianjur sebagai Paguron yang konsisten mendalami dan mempelajari Pencak Silat gaya Bojong.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini diambil dari sekelompok objek dari populasi penelitian. Pernyataan di atas dipertegas oleh Meleong (2006:134).

Secara spesifik, subjek penelitian adalah informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi, lokasi atau tempat penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah Pencak Silat gaya Bojong Pada Paguron Medalsari Desa Bojong Kecamatan Karang Tengah di Kabupaten Cianjur, adapun alasan peneliti mengambil subjek ini dikarenakan Pencak Silat tersebut merupakan gaya Bojong yang terus dipelajari dan dipertunjukkan di berbagai acara atau kegiatan lainnya. Dalam segi gerakanya Pencak Silat Bojong ini memiliki kekhasan tersendiri, sehingga peneliti sangat tertarik untuk menjadikan Pencak Silat ini sebagai objek penelitian.